

**ANALISA ABC DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN
SPARE PART JENIS OIL SEPEDA MOTOR
di BENGKEL PIRAMIDA MOTOR TULUNGAGUNG**

Lilia Pasca Riani

Bayu Wiyono

bungalilia@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengendalian persediaan sparepart jenis oil sepeda motor. Penelitian dilakukan di bengkel piramida yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni menemukan permasalahan di lokasi penelitian kemudian menganalisa dan menemukan pemecahan masalah sesuai dengan teori-teori yang ada. Permasalahan yang diteliti mengenai pengendalian persediaan menggunakan model Klasifikasi ABC.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 6 item persediaan jenis oil yang masuk kelas A, yaitu Top One, Enduro, Supersyn, Ahm Mpx, Federal Oil, dan Mesran. Sedangkan jenis oil yang masuk Kelas B adalah Yamalube, Castrol Power One, dan SGO. Dan yang masuk Kelas C adalah Castrol Active, Evalube, dan GGI

Kata Kunci : Manajemen Persediaan, Model Klasifikasi ABC, Oil

PENDAHULUAN

Persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan diperlukan untuk menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Resiko yang mungkin ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan.

Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dan dari segi keuangannya itu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Dalam perusahaan industry istilah persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam

proses, dan barang jadi. Persediaan memiliki dua karakteristik penting yaitu persediaan tersebut milik perusahaan, dan persediaan tersebut siap dijual kepada konsumen. Oleh karena itu didalam perusahaan dagang dikenal hanya satu jenis persediaan yang disebut persediaan barang dagang. Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya memberikan layanan jasa pada konsumen

Bengkel Piramida Motor merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan yang bertujuan untuk memperoleh laba. Bengkel Piramida Motor merupakan bengkel yang masih bisa dibilang baru, sehingga dalam pengendalian persediaan suku cadang yang dipunyai belum maksimal. Pada pengadaan persediaan suku cadangnya, Bengkel Piramida bukan menggunakan analisa ABC melainkan hanya menambah suku cadang yang hampir habis dan membeli suku cadang yang dirasa cepat terjual. Berdasarkan latar belakang

tersebut maka penulis tertarik untuk penelitian dalam menyusun Tugas Akhir dengan judul “Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Sepeda Motor di Bengkel Piramida Motor”

BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula yang telah direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Persediaan yang dianalisis adalah spare part sepeda motor.
2. Spare part yang dianalisis adalah spare part jenis oil.
3. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode analisis ABC.

RUMUSAN MASALAH

Pembuatan rumusan masalah ditujukan sebagai acuan penulis untuk meneliti dan pengambilan data penelitian. Adapun rumusan masalah yang telah dibuat yaitu: “Bagaimana pengelompokan persediaan spare part jenis oil di bengkel piramida motor dengan analisis ABC?.”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 butir 4 (revisi 2008) pengertian Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Definisi persediaan menurut Hamizar dan Nuh (2009:91) persediaan adalah barang-barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan yang berarti terhadap orang yang bersangkutan

Menurut Hery (2009:298) “Persediaan barang dagang (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan

sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dibeli dan dimiliki yang akan dijual kembali baik secara langsung maupun proses produksi

Jenis - jenis Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2008:240) persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang di dalam urutan pengerjaan produk, yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Materials Stock*)

Yaitu persediaan barang-barangberwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang manadapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

2. Persediaan bagian produk yang dibeli (*Purchased Components Stock*)

Yaitu persediaan barang-barang yang terdiri atas parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di *assembling* dengan *parts* lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

3. Persediaan bahan pembantu (*Supplies stock*)

Yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

4. Persediaan barang setengah jadi (*Work In Process / Progress Stock*)

Yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

5. Persediaan barang jadi (Finished GoodStock)

Yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

Model Kualifikasi ABC

Menurut Yamit (2003:246) sistem klasifikasi ABC merupakan suatu prosedur sederhana yang didasarkan pada nilai rupiah pembelian. Klasifikasi sistem ABC merupakan petunjuk bagi manajemen dalam memberikan prioritas pengawasan persediaan. Item yang masuk kelompok A harus diberlakukan pengawasan yang berbeda dengan kelompok B atau kelompok C.

Menurut Render dan Heizer (2010:62) Analisis ABC membagi persediaan menjadi tiga kelompok berdasarkan volume tahunan dalam jumlah uang. Analisis ABC merupakan penerapan persediaan dari prinsip pareto. Prinsip pareto menyatakan “ada beberapa yang penting dan banyak yang sepele”. Untuk menentukan volume dolar tahunan analisis ABC, permintaan tahunan dari setiap barang persediaan dihitung dan dikalikan dengan harga per unit. Barang kelas A adalah barang-barang dengan volume dolar tahunan tinggi. Walaupun barang seperti ini mungkin hanya mewakili sekitar 15% dari total persediaan barang, mereka dapat mempresentasikan 70% hingga 80% dari total pemakaian dolar. Kelas B adalah untuk barang-barang persediaan yang memiliki volume dolar tahunan menengah.

Barang ini mempresentasikan sekitar 30% barang persediaan dan 15% hingga 25% dari nilai total. Barang-barang yang memiliki Kelas B : Barang-barang dengan jumlah unit 20%-30% dengan nilai investasi 20%-30% dari total investasi tahunan persediaan. Kelas C : Barang-barang dengan jumlah unit 30%-70% dengan nilai investasi 10%-20% dari total investasi tahunan persediaan.

Menurut Gasper (2004:273) klasifikasi ABC mengikuti prinsip pareto atau hukum pareto dimana sekitar 80% dari nilai *total inventory material* dipresentasikan (diwakili) oleh 20% *material inventory*. Penggunaan analisa ABC adalah untuk menetapkan :

- a) Frekuensi penghitungan inventory (*cycle counting*), dimana material-material kelas A harus diuji lebih sering dalam hal akurasi catatan inventory dibandingkan material-material kelas B atau C.
- b) Prioritas rekayasa (*engineering*), dimana material-material kelas A dan B memberikan petunjuk pada bagian rekayasa dalam peningkatan program reduksi biaya ketika mencari material-material tertentu yang perlu difokuskan.
- c) Prioritas pembelian (perolehan) dimana aktivitas pembelian seharusnya difokuskan pada bahan-bahan baku bernilai tinggi (*high cost*) dan penggunaan dalam jumlah tinggi (high volume dolar tahunan rendah adalah kelas C, yang mungkin hanya mempresentasikan 5% dari volume dolar tahunan tetapi sekitar 55% dari total barang persediaan).

Kebijakan yang dapat didasarkan pada analisis ABC mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a) Pembelian sumberdaya yang dibelanjakan pada pengembangan pemasok harus jauh lebih tinggi untuk barang A dibandingkan barang C.
- b) Barang A tidak seperti barang B dan C, perlu memiliki control persediaan fisik yang lebih ketat, mungkin

mereka dapat diletakan pada tempat yang lebih aman , dan mungkin akurasi catatan persediaan untuk barang A lebih sering diverifikasi.

- c) Prediksi barang A perlu lebih dijamin keabsahannya disbanding dengan prediksi barang B dan C .

- 2. Etrik Andaga Sari meneliti tentang Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey Dengan Metode Analisis Abc Pada PT. Primissima Yogyakarta Pada penelitian ini Etrik Andaga Sari menggunakan 7 jenis bahan baku dan memberikan kesimpulan :
Kelompok A terdapat 1 bahan baku
Kelompok B terdapat 2 bahan baku
Kelompok C terdapat 4 bahan baku

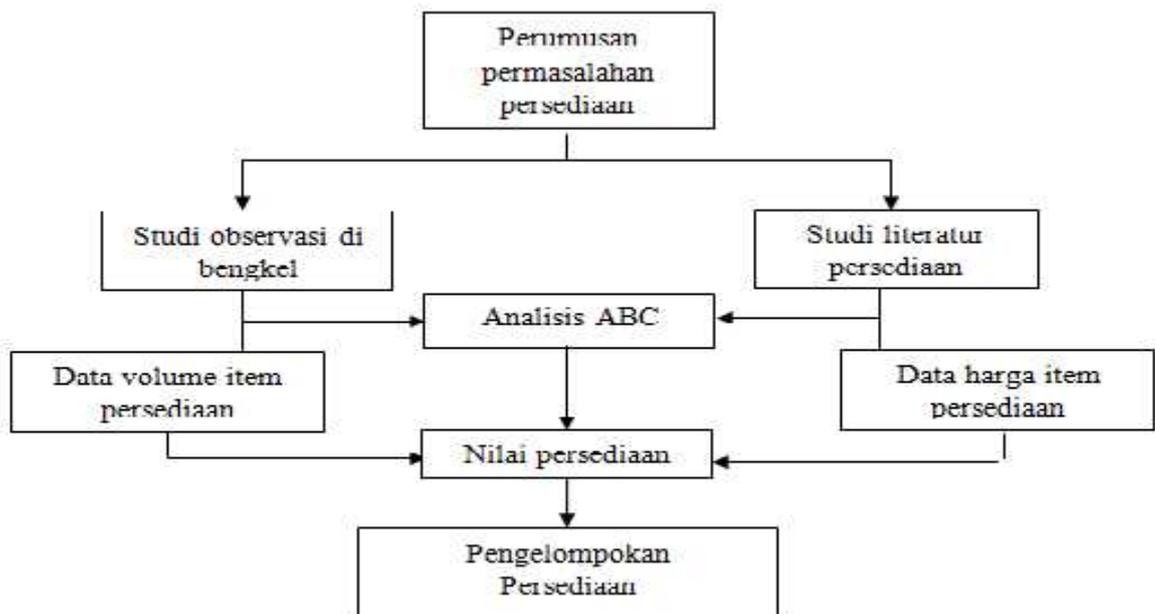
Penelitian yang Relevan

- 1. Ahmad Meilani meneliti tentang : Pengendalian Persediaan Spare Part Dan Pengembangan Dengan Konsep 80-20 (Analisis ABC) Pada Auto2000 Cabang Sutoyo Malang Pada penelitian ini Ahmad Mailani menggunakan 58.987 spare part yang terjual dan memberikan kesimpulan :
Kelompok A terdapat 47.835 spare part atau 82,63 % dari total spare part
Kelompok B terdapat 6.278 spare part atau 13,40% dari total spare part
Kelompok C terdapat 4.874 spare part atau 3,97% dari total spare part

- 3. Desi Mulyanti meneliti tentang Analisis Pengendalian Persediaan Buah Segar Pada Hipermarket Giant Poinis Lebak Bulus Pada penelitian ini Desi Mulyanti menggunakan 320 sampel dan memberikan kesimpulan :
Kelompok A terdapat 64 jenis buah
Kelompok B terdapat 96 jenis buah
Kelompok C terdapat 160 jenis buah

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep adalah gambaran tentang hubungan kedua variabel yang akan diteliti penulis. Dibawah ini dapat dilihat kerangka konsep.



Gambar 1. Kerangka konsep

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus dengan analisis ABC dalam pengendalian persediaan yaitu mengambil suatu masalah kemudian menganalisisnya. Penelitian ini dilakukan pada Bengkel dan Toko Sparepart Piramida Motor.

Obyek dan lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Bengkel Piramida Motor yang berlokasi di desa Boro, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data terdapat beberapa teknik yang dilakukukan,yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada pemilik bengkel yang berhubungan dengan persediaan dan gambaran perusahaan.

2. Pengamatan

Pengamatan adalah metode pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat ataupun mengambil gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara meminta salinan data,foto atau dokumen perusahaan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah volume penjualan,harga-harga spare part.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari referensi-referensi mengenai analisis ABC sehingga menjadi tori yang kuat sebagai dasar masalah yang akan diteliti

Tehnik analisis data

Tehnik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknis analisis

kuntitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar volume penjualan. Selain itu analisis kuantitatif juga digunakan untuk mencari presentase harga yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis berdasarkan analisis ABC dengan langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Data pertama merupakan terdapat harga spare part dan volume kebutuhan per tahun
- b. Langkah kedua,mengalikan volume kebutuhan dengan harga
- c. Ketiga,mengurutkan data dari nilai rupiah pertahun dari yang paling besar ke yang paling kecil
- d. Keempat, menghitung nilai kumulatif
- e. Menghitung prosentase nilai kumulatif
- f. Menggolongkan persediaan ke dalam kelompok A,B,C

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bengkel Piramida Motor adalah bengkel yang bergerak di bidang jasa dan dagang yaitu memberikan jasa servis kendaraan motor dan menjual spare part. Bengkel Piramida Motor berdiri sekitar 2 tahun yang lalu atau bisa dikatakan bengkel baru.

Bengkel Piramida Motor beralamat di desa Boro,Kecamatan Karangrejo,Kabupaten Tulungagung. Nama pemilik bengkel Piramida Motor adalah Bagus Kurniawan.

Bengkel ini tidak mempunyai karyawan melainkan pemilik sendiri yang mengelola bengkel baik memberikan servis sepeda motor maupun melayani pembelian spare part. Dalam satu minggu bengkel Piramida Motor memberikan pelayanan 6 hari mulai pukul 08.00-16.00 dan hari jum'at libur.

Piramida Motor memberikan persediaan spare part berbagai macam kendaraan bermotor seperti honda,yamaha,suzuki dll. Dalam pengadaan persediaan, bengkel Piramida Motor dilayani oleh beberapa sales yang

datang ke bengkel pada jangka waktu tertentu. Selain itu bengkel Piramida Motor juga membeli apere part pada bengkel besar yang biasa digunakan sebagai tempat belanja.

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam observasi di bengkel Piramida Motor merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data tentang spare part jenis oil yang terdapat di bengkel sedangkan data kuantitatif adalah volume persediaan per oktober dan harga.

jenis oil tersebut dianggap spare part yang mempunyai prioritas penjualan tinggi dibandingkan dengan

spare part yang lain. Sehingga spare part ini bisa dikategorikan spare part yang mempunyai pengaruh besar terhadap operasi bengkel.

Penelitian ini mengambil 12 spare part jenis oil dengan alasan 12 spare part

Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1
Data Perolehan**

No	Nama Oli	Vulume penjualan	Harga
1	Castrol activ	300	28000
2	Evalube	360	18000
3	GGI	420	14000
4	Castrol Power 1	420	34000
5	Ahm Mpx	480	38000
6	Federal Oil	600	29000
7	Enduro	600	34000
8	Yamalube	480	32000
9	Mesran	600	28000
10	SGO	480	28000
11	Supersyn	720	27000
12	Top One	660	41000

Sumber : Data Primer,Diolah,tahun 2014

ANALISIS DATA

1. Menghitung nilai rupiah per oktober 2013, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dari tabel 2 dapat dilihat perhitungan nilai rupiah dengan cara

mengalikan harga dengan volume sehingga masing-masing item diperoleh nilai rupiah seperti pada tabel diatas.dari nilai rupiah tersebut selanjutnya akan diurutkan dari nilai tertinggi samapai nilai terendah seperti terlihat pada tabel 3. Mengurutkan data dari yang nilai rupiah tertinggi menuju terendah.

Tabel 2
Tabel Perhitungan Nilai Rupiah

No	Nama Oli	Vulume penjualan	Harga	Nilai Rupiah
1	Castrol activ	300	28000	8400000
2	Evalube	360	18000	6480000
3	GGI	420	14000	5880000
4	Castrol Power1	420	34000	14280000
5	Ahm Mpx	480	38000	18240000
6	Federal Oil	600	29000	17400000
7	Enduro	600	34000	20400000
8	Yamalube	480	32000	15360000
9	Mesran	600	28000	16800000
10	SGO	480	28000	13440000
11	Supersyn	720	27000	19440000
12	Top One	660	41000	27060000

Sumber : data primer,Diolah,Tahun 2014

Tabel 3
Tabel Urutan Nilai Rupiah dari Nilai Tertinggi

No	Nama Oli	Vulume penjualan	Harga	Nilai Rupiah
12	Top One	660	41.000	27.060.000
7	Enduro	600	34.000	20.400.000
11	Supersyn	720	27.000	19.440.000
5	Ahm Mpx	480	38.000	18.240.000
6	Federal Oil	600	29.000	17.400.000
9	Mesran	600	28.000	16.800.000
8	Yamalube	480	32.000	15.360.000
4	Castrol Power1	420	34.000	14.280.000
10	SGO	480	28.000	13.440.000
1	Castrol activ	300	28.000	8.400.000
2	Evalube	360	18.000	6.480.000
3	GGI	420	14.000	5.880.000

Sumber : Data primer, Diolah, Tahun 2014

Tabel 3 merupakan tabel urutan item yang memiliki nilai rupiah tertinggi sampai nilai rupiah terendah. Dimana pada tabel diatas terdapat urutan item Top One

pada urutan pertama dan GGI pada urutan terakhir. Dari urutan tersebut maka selanjutnya akan dihitung nilai kumulatif seperti terlihat pada tabel 4

Tabel 4
Data Nilai Kumulatif

No	Nama Oli	Vulume penjualan	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif
12	Top One	660	41.000	27.060.000	27.060.000
7	Enduro	600	34.000	20.400.000	47.460.000
11	Supersyn	720	27.000	19.440.000	66.900.000
5	Ahm Mpx	480	38.000	18.240.000	85.140.000
6	Federal Oil	600	29.000	17.400.000	102.540.000
9	Mesran	600	28.000	16.800.000	119.340.000
8	Yamalube	480	32.000	15.360.000	134.700.000
4	Castrol Power1	420	34.000	14.280.000	148.980.000
10	SGO	480	28.000	13.440.000	162.420.000
1	Castrol activ	300	28.000	8.400.000	170.820.000
2	evalube	360	18.000	6.480.000	177.300.000
3	GGI	420	14.000	5.880.000	183.180.000

Sumber : Data primer, Diolah, Tahun 2014

2. Menghitung nilai kumulatif seperti tertera pada tabel 4.

Tabel 4 merupakan data perhitungan nilai kumulatif masing-masing item dimana dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai kumulatif sebagai berikut; Top One sebesar Rp. 27.060.000, Enduro sebesar Rp. 47.460.000 dan seterusnya seperti yang terlihat pada tabel 4.

3. Mengitung prosentase nilai kumulatif, seperti tertera pada tabel 5

Tabel 5 merupakan perhitungan prosentase nilai kumulatif masing-masing item persediaan, dimana masing-masing item dihitung prosentase nilai kumulatifnya untuk diperoleh pengelompokan item sesuai analisa ABC. Prosentase nilai kumulatif masing-masing item dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Tabel Prosentase Nilai Kumulatif

No	Nama Oli	Vulume penjualan	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Prosentase Kumulatif
12	Top One	660	41000	27060000	27060000	14,77235506
7	Enduro	600	34000	20400000	47460000	25,90894202
11	Supersyn	720	27000	19440000	66900000	36,52145431
5	Ahm Mpx	480	38000	18240000	85140000	46,47887324
6	Federal Oil	600	29000	17400000	102540000	55,97772683
9	Mesran	600	28000	16800000	119340000	65,14903374
8	Yamalube	480	32000	15360000	134700000	73,53422863
4	Castrol Power1	420	34000	14280000	148980000	81,3298395
10	SGO	480	28000	13440000	162420000	88,66688503
1	Castrol activ	300	28000	8400000	170820000	93,25253849
2	evalube	360	18000	6480000	177300000	96,79004258
3	GGI	420	14000	5880000	183180000	100

Sumber : Data primer, Diolah, Tahun 2014

4. Menentukan golongan/kelompok persediaan, seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel 6
Tabel Pengelompokan Persediaan

No	Nama Oli	Vulume penjualan	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Prosentase Kumulatif	Kelompok
12	Top One	660	41000	27060000	27060000	14,77235506	A
7	Enduro	600	34000	20400000	47460000	25,90894202	A
11	Supersyn	720	27000	19440000	66900000	36,52145431	A
5	Ahm Mpx	480	38000	18240000	85140000	46,47887324	A
6	Federal Oil	600	29000	17400000	102540000	55,97772683	A
9	Mesran	600	28000	16800000	119340000	65,14903374	A
8	Yamalube	480	32000	15360000	134700000	73,53422863	B
4	Castrol Power1	420	34000	14280000	148980000	81,3298395	B
10	SGO	480	28000	13440000	162420000	88,66688503	B
1	Castrol activ	300	28000	8400000	170820000	93,25253849	C
2	Evalube	360	18000	6480000	177300000	96,79004258	C
3	GGI	420	14000	5880000	183180000	100	C

Sumber : Data primer, Diolah, Tahun 2014

Tabel 6 merupakan tabel pengelompokan item persediaan sesuai nilai prosentase menurut analisa ABC, dimana pada golongan A adalah item yang mempunyai prosentase antara 0-70%, golongan B adalah item yang mempunyai

prosentase 71-90% dan yang terakhir golongan C yaitu item yang mempunyai prosentase 91-100% dimana pengelompokannya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Tabel Kelompok Persediaan

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Top One	Yamalube	Castrol activ
Enduro	Castrol Power1	Evalube
Supersyn	SGO	GGI
Ahm Mpx		
Federal Oil		
Mesran		

Pembahasan

Dari analisa pengendalian persediaan suku cadang sepeda motor di bengkel Piramida Motor dengan menggunakan analisa ABC diperoleh kelompok persediaan seperti tabel berikut ini:

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Top One	Yamalube	Castrol activ
Enduro	Castrol Power1	Evalube
Supersyn	SGO	GGI
Ahm Mpx		
Federal Oil		
Mesran		

Sumber : Data primer, Diolah, Tahun 2014

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa spare part jenis oil yang tersedia di bengkel Piramida Motor mempunyai

kelompok yang harus mendapatkan prioritas persediaannya yaitu:

1. Prioritas pertama atau kelompok A terdapat 6 jenis oil yaitu Top One, Enduro, Supersyn, Ahm Mpx, Federal Oil, dan Mesran
2. Prioritas kedua atau kelompok B terdapat 3 jenis oil yaitu Yamalube, Castrol Power One, dan SGO
3. Prioritas ketiga atau kelompok C terdapat 3 jenis oil yaitu Castrol Activ, Evalube, dan GGI

SARAN

Untuk pengadaan persediaan oil selanjutnya hendaknya bengkel Piramida Motor melihat pada penelitian ini dengan mempertimbangkan ketiga kelompok persediaan oil tersebut. Item oil yang masuk kelompok A merupakan oil yang

memiliki nilai paling tinggi, sehingga hendaknya diberikan perlakuan yang berbeda terkait dengan jumlah persediaan, karena item oil yang masuk kelompok A memiliki volume penjualan yang tinggi sehingga harus tetap tersedia agar tidak terjadi *out of stock*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis seluruh sparepart yang ada di bengkel tersebut yang diketahui memiliki volume penjualan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Meilani. 2010. Pengendalian Persediaan Spare Part dan Pengembangan Dengan Konsep 80-20 (ANALISIS ABC) Pada AUTO 2000 Cabang Sutoyo Malang. Skripsi
- Etrik Andaga Sari. 2010. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey Dengan Metode Analisis ABC pada PT. Prisimma Yogyakarta. Tugas Akhir Manajemen Industri. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Desi Mulyanti. 2011. Analisis Pengendalian Persediaan Buah Segar Pada Hipermarket Giant Poins Lebak Bulus. Skripsi Program Studi
- Hendaknya Bengkel Piramida menggunakan analisis ABC untuk mengendalikan persediaan. Analisis ABC dapat menggunakan *software* komputer sehingga lebih mudah dan dapat diketahui perkembangan dari setiap periodenya. Software computer yang dapat digunakan antara lain POM *for windows*, QM *for windows*, dan *Quantitatif System Business* (QSB).
- Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Heizer J. Barry Render. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*, Salemba Empat. Jakarta
- Hamizar, Nuh Muhammad. 2009. *Intermediate Accounting*. CV Fajar. Jakarta.
- Hery. 2009. *Pengantar Akuntansi I*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Persediaan*. Ekonosia FE-VII Yogyakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Production Planning and Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.